

# **Pusat Pelestarian Kebudayaan Islam di Kabupaten Gresik dengan Pendekatan Metafora *Tangible***

**Ajeng Dyosta Lucandhary<sup>1</sup>, Herry Santosa<sup>2</sup> dan Abraham Mohammad Ridjal<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Jalan Mayjen Haryono 167, Malang 65145 Telp.(0341)567486

AlamatEmailpenulis: dyostareinji@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tidak tersedia fasilitas untuk mewadahi kegiatan budaya Islam sehingga pengenalan dan pengembangan budaya Islam pada generasi penerus dan seniman lokal kurang optimal. Hal tersebut mengakibatkan kebudayaan Islam punah dan membawa dampak pada hilangnya identitas suatu daerah. Untuk itu perlu dilakukan upaya pelestarian budaya dengan menyediakan fasilitas budaya yang dapat digunakan sebagai sarana pengenalan dan pengembangan kebudayaan Islam. Fasilitas tersebut dapat digunakan sebagai penanda ciri khas suatu daerah sekaligus menguatkan identitas dan citra Islami suatu kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang Pusat Pelestarian Kebudayaan Islam. Terdapat 2 metode yang digunakan, metode deskriptif-analitik yang difokuskan untuk pemecahan masalah. Sedangkan untuk perancangan pusat pelestarian kebudayaan Islam menggunakan metode metafora *tangible* pola gerak tari. Selain itu ditunjang analisa formal dan analisa non formal. Analisa formal meliputi analisis fungsi, pelaku dan aktivitas, alur aktivitas pelaku, analisis ruang. Analisis non formal meliputi analisis jurus, tahapan, makna, dan anatomi keseluruhan tahapan tari serta penafsiran-penafsiran tahapan dan jurus. Penelitian ini menghasilkan desain pusat pelestarian kebudayaan memiliki susunan tata massa dan tata ruang melingkar yang membentuk kesatuan massa, Fasilitas utama yang terakomodasi meliputi galeri seni, gedung pertunjukan, ruang seminar dan studio, penguat citra Islam direkomendasikan menggunakan ornamen Islam kontemporer pada tampilan bangunan dan tata lansekap dengan menggunakan konsep pola taman Islami.

Kata Kunci: metafora, *tangible*, pola gerak tari

## **ABSTRACT**

*There is no facility to accommodate the activities of Islamic culture so that the introduction and development of Islamic culture in the future generations and local artists is less than optimal. This resulted in the Islamic culture became extinct and had an impact on the loss of identity of a region. Therefore, it is necessary to preserve the culture by providing cultural facilities that can be used as a means of introducing and developing Islamic culture. The facility can be used as a marker characteristic of an area and At the same time the facility can strengthen the identity and image of an Islamic region. This study aims to design the Islamic Culture Preservation Center and there are 2 methods used, descriptive-analytic method focused on problem solving. As for the design of Islamic culture preservation center using tangible metaphor method of dance movement pattern. In addition supported by the analysis that is divided into 2, namely the formal analysis and non-formal analysis. Formal analysis includes analysis of functions, actors and activities, perpetrator activity flow, space analysis. Non-formal analysis involves analysis of the stance, stages, meanings, and overall anatomy of dance steps and stages and stages interpretations. This study has resulted in the design of a cultural preservation center having a massive and spatial arrangement of masses forming a mass unity. Accommodated main facilities include art galleries, theater, seminar rooms and studios, Islamic image enhancers are*

*recommended using contemporary Islamic ornaments on the look of buildings and landscapes Using the Islamic garden pattern concept.*

*Keywords: metaphor, tangible, dance pattern*

## **1. Pendahuluan**

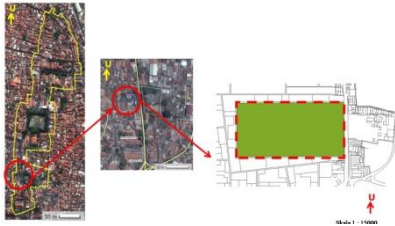
Kabupaten Gresik berada di Provinsi Jawa Timur tergolong sebagai wilayah pesisir dan memiliki sejarah sebagai kota bandar pusat perdagangan. Kegiatan Perdagangan tersebut membuka peluang masuknya Islam di Kabupaten Gresik. Proses penyebaran Islam mengakibatkan akulturasi budaya yang menjadi cikal bakal lahirnya kebudayaan Islam dan sekaligus menjadi identitas Kabupaten Gresik sebagai kota santri. Berdasarkan wujudnya kebudayaan Islam di Kabupaten Gresik lebih cenderung pada wujud kegiatan dan karya yang berupa tradisi dan kesenian. Namun eksistensi kebudayaan Islam tersebut telah punah, terutama kesenian Islam, sehingga berdampak pada eksistensi identitas Kabupaten Gresik sebagai kota santri ikut menghilang. Kondisi eksistensi kesenian Islam tersebut tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab punahnya kesenian Islam di Kabupaten Gresik. Tidak tersedianya fasilitas untuk menunjang dan mendukung kegiatan seni menjadi faktor internal. Hal tersebut dikarenakan fasilitas merupakan aspek penguat keberadaan kesenian sekaligus menjadi tolak ukur kelokalan dari sebuah kesenian. Untuk itu perlu melakukan upaya pelestarian, dengan menyediakan fasilitas kebudayaan berupa Pusat Pelestarian Kebudayaan Islam untuk mewadahi kegiatan budaya Islam yang meliputi pengenalan, pembelajaran dan pengembangan budaya Islam. Selain itu Pusat Pelestarian Kebudayaan Islam yang dirancang juga bisa menjadi penguat citra kawasan yang bisa menjadi ciri khas Kabupaten Gresik sehingga menggunakan salah satu kesenian khas Gresik yaitu Tari Pencak Macan untuk dijadikan objek pendekatan desain dan menggunakan metode pendekatan desain yang dapat menjembatani kesenian sebagai objek pendekatan desain dan arsitektur yaitu metafora *tangible*.

## **2. Metode**

Guna mendukung studi ini maka dilakukan kajian teori mengenai pelestarian kebudayaan Islam, tinjauan pusat pelestarian kebudayaan Islam, tinjauan kebudayaan Islam, tinjauan Tari Pencak Macan, tinjauan metode metafora *tangible*, tinjauan karakter Islam pada bangunan, dan studi komparasi terkait penerapan metafora *tangible*, standar fasilitas pusat kebudayaan serta mengenai tampilan bangunan pada pusat kebudayaan. Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analitik yang difokuskan pada pemecahan masalah dan puntos perencanaan serta perancangan menggunakan metoda metafora *tangible*. Studi ini didukung dengan data-data terkait unsur-unsur Tari Pencak Macan, informasi mengenai tapak yang akan dikembangkan. Kemudian data-data tersebut diolah melalui analisa formal, analisa non formal dan tahap penafsiran. Analisa formal meliputi analisa fungsi, pelaku dan aktivitas, alur aktivitas pelaku, analisis ruang. Analisa non formal meliputi jurus utama, tahapan dan makna karakter macan, serta analisa mengenai anatomi keseluruhan tahap tari pencak macan kemudian dilanjutkan dengan tahap penafsiran Tari Pencak Macan yang difokuskan pada tokoh macan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Lokasi



Gambar 1. Peta lokasi tapak skala mikro



Gambar 2. Kondisi eksisting tapak Utara-Selatan



Gambar 3. Kondisi eksisting tapak Barat-Timur

Lokasi tapak berada di koridor Jl. Pahlawan yang merupakan kawasan religi Islami Kabupaten Gresik sehingga sangat mendukung perencanaan, perancangan dan keberadaan Pusat Pelestarian Kebudayaan Islam.

#### b. Penafsiran Gerak

Tabel 1. Tabel Penafsiran Gerak jurus Tokoh Macan


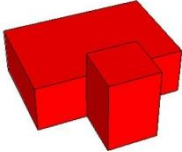

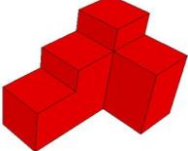

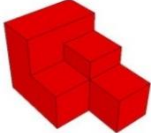





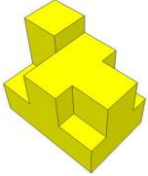

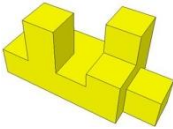

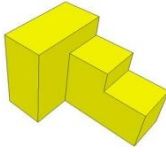

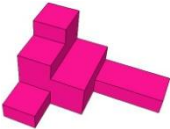
PROSES						
						Massa 1
						Massa 2
						Massa 3


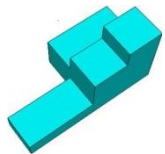

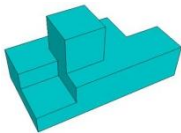

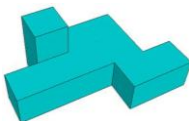


● Kelompok Tahap Pembuka      ● Kelompok Tahap Inti      ● Kelompok Tahap Penutup

Tabel di atas merupakan penafsiran gerak dengan menggunakan anatomi proporsi dan komposisi tubuh harimau dan dihasilkan seperti dalam tabel tersebut. Pada masing-masing tahap terdapat bentuk dasar dan bentuk tiga dimensi dasar yang berbeda warna, perbedaan warna tersebut digunakan sebagai penanda bahwa bentuk dasar dan bentuk tiga dimensi dasar tersebut merupakan gerak transisi yaitu gerak yang menjadi penanda untuk masuk pada tahap gerak selanjutnya. Bentuk dasar dan bentuk tiga dimensi dasar tersebut akan digabungkan sesuai dengan kelompok tahapan tari.

### c. Penggunaan Bentuk Dasar dan Fungsi Ruang

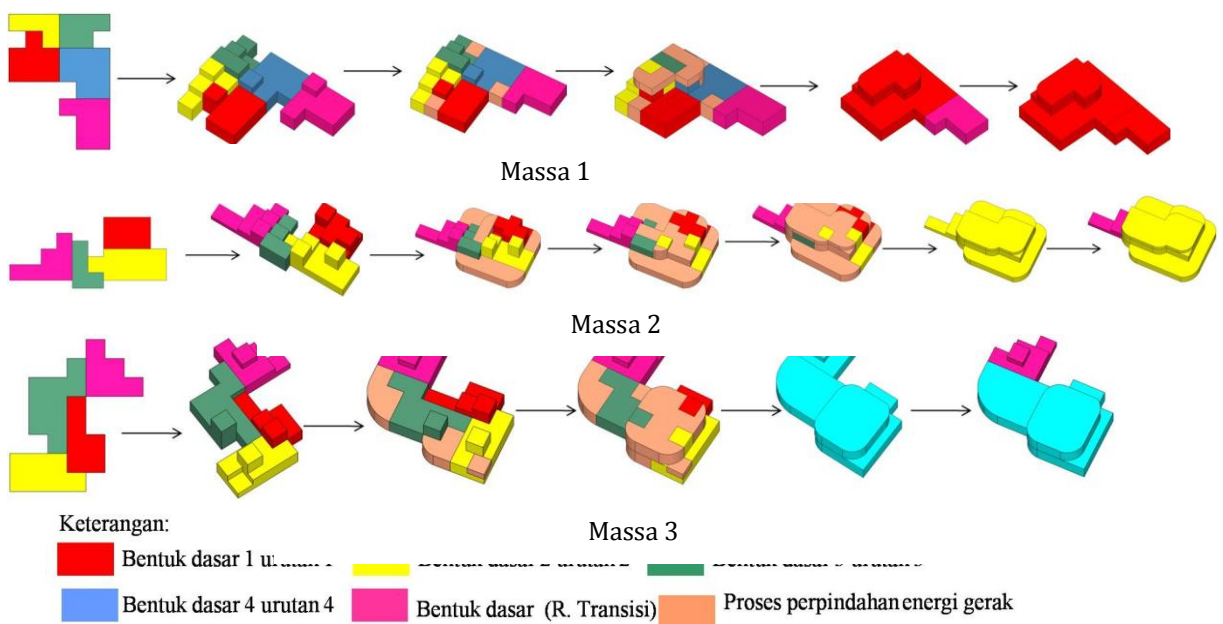
Tabel 2. Penggunaan Bentuk Dasar Dan Fungsi Ruang

VISUALISASI KELOMPOK FUNGSI PENERIMA	3D HASIL PENAFSIRAN GERAK	RUANG
		Lobby
		Kantor Pengelola: R. Komisaris , R. Direktur R. Sekretaris, R. Manajer Utama, R. Marketing R. Tata Usaha , R. Keuangan
		Kantor Pengelola: R. Kabag
		Kantor Pengelola: R. Staff, R . Rapat, R. Pantry Toilet
		Ruang Transisi
<b>KELOMPOK FUNGSI INTI / UTAMA</b>		
		Galeri Seni Permanen Galeri Seni Temporer
		Gedung Pertunjukan
		Studio: Studio Damar Kurung, Studio Kaligrafi, Studio Musik, Studio Tari R. Seminar, Perpustakaan
		R. Transisi

VISUALISASI	3D HASIL PENAFSIRAN GERAK	RUANG
		Kafetaria
		MEE, Ruang Penyimpanan dan Ruang Restorasi
		Musholla
		Ruang Transisi Ruang terbuka / selasar

Penggunaan bentuk dasar fungsi ruang pada tabel di atas disesuaikan dengan hirarki ruang yang telah ditetapkan.

#### d. Proses Penggabungan Bentuk Dasar dan Bentuk Tiga Dimensi Dasar Menjadi Massa

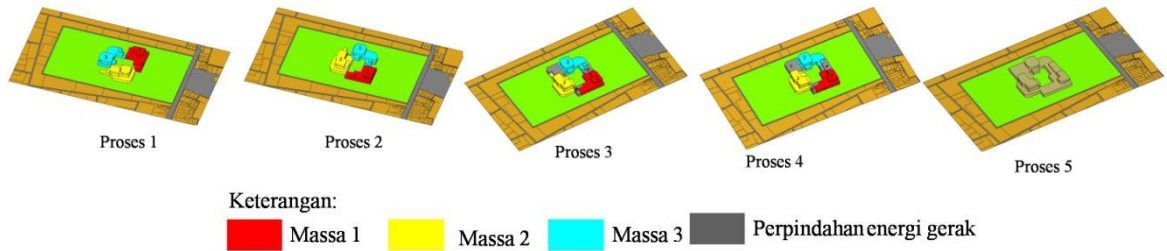


Gambar 4. Proses Penggabungan Bentuk Menjadi Massa

Bentuk dasar dan bentuk tiga dimensi dasar akan digabungkan sesuai dengan kelompok tahapan. Pada tahap pertama bentuk dasar dan bentuk 3 dimensi dasar digabungkan sesuai dengan urutan gerak. Tahap kedua bentuk dasar dan bentuk tiga dimensi dasar digabungkan berdasarkan perpindahan energi gerak.



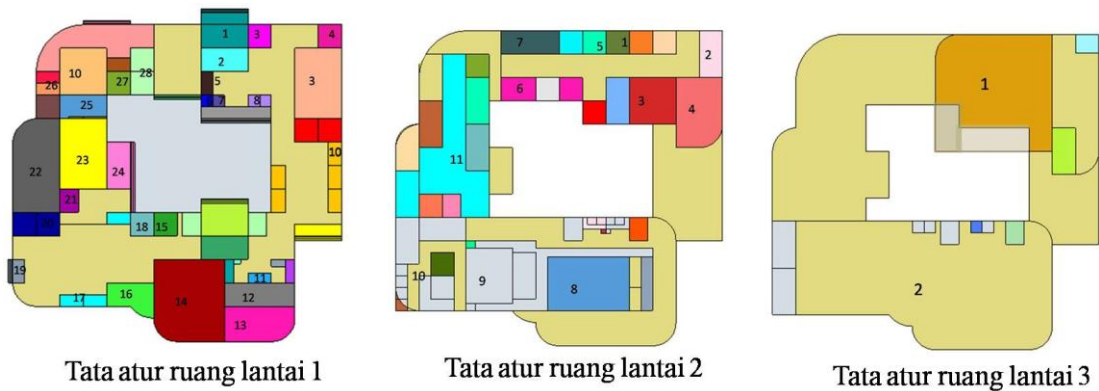
**e. Proses Penggabungan Massa Menjadi Tata Massa**



Gambar 5. Proses Penggabungan Massa Menjadi Tata Massa

Pada tahap satu massa ditempatkan sesuai dengan urutan tahap yaitu massa satu tahap pembuka, massa dua tahap inti dan massa tiga tahap penutup. Tahap kedua massa keseluruhan massa mengalami perubahan posisi dan orientasi. Kemudian pada tahap tiga dan empat adalah proses penggabungan massa sesuai dengan perpindahan energi gerak. Sehingga dari proses penggabungan massa dihasilkan kesatuan massa seperti yang terlihat pada gambar proses lima.

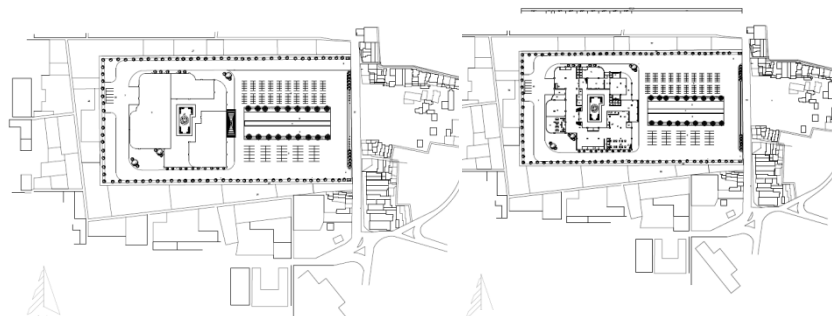
**f. Proses Memasukkan Kebutuhan Ruang Pada Massa**



Gambar 6. Proses Memasukkan Kebutuhan Ruang Pada Massa

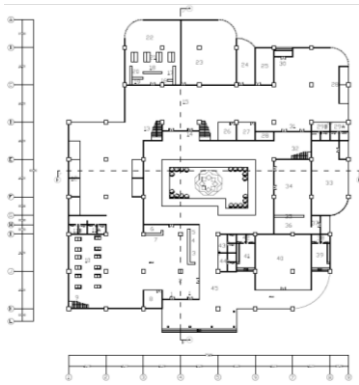
Proses selanjtnya maka aka akan dimasukkan ruang-ruang suai dengan kebutuhan. maka dihasilkan tata ruang seperti pada gambar di atas . Ruang-ruang tersebut juga di tata atur mengikuti bentuk dasar massa sehingga diperoleh tata ruang dengan sirkulasi yang melingkar secara organis.

**g. Hasil Desain**



Gambar 7. Lay Out Plan

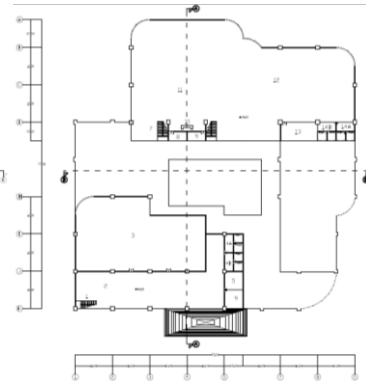
Gambar 8. Site Plan



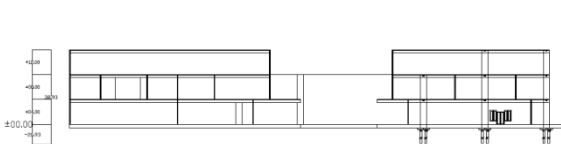
Gambar 9. Denah Lantai 1



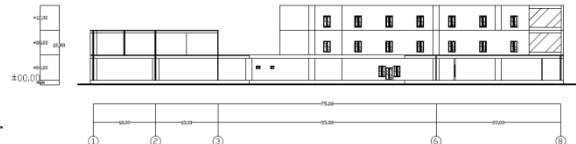
Gambar 10. Denah Lantai 2



Gambar 11. Denah Lantai 3



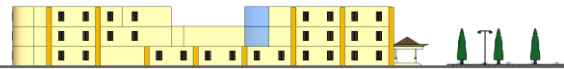
Gambar 12. Potongan AA



Gambar 13. Potongan AA



Gambar 14. Tampak Depan



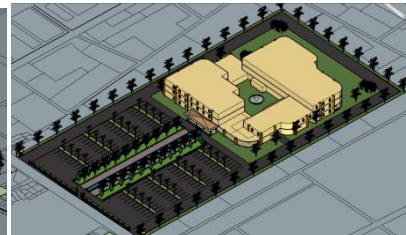
Gambar 15. Tampak Samping Kiri



Gambar 16. Tampak Samping Kanan



Gambar 17. Perspektif Eksterior 1



Gambar 18. Perspektif Eksterior 2

#### 4. Kesimpulan

Perencanaan dan perancangan Pusatpelestarian Kebudayaan Islam bertujuan sebagai pusat informasi dan pengembangan peninggalan kebudayaan islam sekaligus sebagai penguat identitas Kabupaten Gresik sebagai kota santri. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dalam proses perencanaan dan perancangannya menggunakan objek pendekatan desain yang dipilih dari kesenian khas Kabupaten Gresik yaitu Tari Pencak Macan dan menggunakan metode desain metafora *tangible* untuk menerjemahkan data visual. Pengamatan difokuskan pada gerak tohoh macan, kemudian gerak pada tokoh macan di terjemahkan ke dalam bentuk dasar dan bentuk tiga dimensi dasar. Hasil penerjemahan tersebut kemudian digabungkan sesuai urutan gerak, perpindahan energi dari masing-masing gerak dalam setiap tahapan, digabungkan lagi sesuai dengan tahapan gerak secara keseluruhan dan digabungkan sesuai dengan arah perpindahan energi gerak dari tahapan satu ke tahapan yang lain. Hasil dari proses penggabungan tersebut akan dijadikan sebagai kriteria konsep desain dan selanjutnya akan diterapkan

ke dalam desain. Sehingga menghasilkan desain sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

### Daftar Pustaka

- \_\_\_\_\_. 2015. *Kabupaten Gresik*, [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Gresik](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gresik) (diakses 4 April 2015)
- A, Aghnia Marsha. 2014. *Unsur Geometri Dalam Ergonomi*. Surabaya. <https://geometryarchitecture.wordpress.com/2014/04/01/unsur-geometri-dalam-ergonomi/>. (diakses 25 Juli 2016)
- Agoes, Aris Munandar. 2002. "Arsitektur
- Aroengbinag, Bambang. 2013. *Makam Sunan Giri Gresik*. Jawa Timur: Gresik. <http://alampriangan.com/berwisata-religi-ke-makam-sunan-giri-gresik/>. (diakses 27 Desember 2016)
- Azizah, Zulfa. 2015. *Mengenal Suku Bawean Dari Kabupaten Gresik Jawa Timur*. Jawa Timur. <http://dunia-kesenian.blogspot.co.id/2015/04/mengenal-suku-bawean-kabupaten-gresik.html>. (diakses 1 November 2016)
- Febriyani, Shanty. *Teori Seni Tari*. Jawa Timur. <http://shantysha.blogspot.co.id/2014/03/teori-seni-tari.html> (diakses 1 November 2016)
- Groeneveldt, W.P. 1960. *Historical Notes on Indonesia and Malaya Compiled from Chinese Sources*. Jakarta: Bhratara.
- Hasyim, Umar. 1981. *Riwayat Maulana Malik Ibrahim*. Menara Kudus.
- Horgronje, Snouck. "L" *Arabie Et Les Indies Neerlandaises*.
- JIC. <http://islamic-center.or.id/sejarah-berdirinya-jakarta-islamic-centre/>. (diakses 29 Januari 2016).
- Maryana. 1997. *Pusat Kebudayaan Islam di Jakarta*. Skripsi. tidak dipublikasikan. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Monquette, J.P. 1912. "De oudste Mohammedaansche inscriptie op Java end Madura de graafsteen te Leran".
- Muhammad, Waro. 2012. *Arsitek Islam-Jawa*. <http://waromuhammad.blogspot.co.id/2012/02/arsitek-islam-jawa.html>. (diakses 3 Januari 2017)
- Munif, Drs. Moh. Hasyim. 1995. *Pioner & Pendekar Syiar Islam Tanah Jawa*. Gresik: Yayasan Abdi Putra Al-Munthasimi.
- Salam, Solichin. 1960. *Sekitar Wali Sanga*. Kudus: "Menara Kudus".